

# HUBUNGAN VULVA HYGIENE DAN PENGGUNAAN AKDR DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH I KOTA JAMBI TAHUN 2016

V.A Irmayanti Harahap  
Dosen Universitas Adiwangsa Jambi  
Korespondensi penulis : [erqi02@gmail.com](mailto:erqi02@gmail.com)

## ABSTRAK

Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan. Data yang diperoleh dari BKKBN Kota Jambi, jumlah wanita usia subur di Wilayah Kerja Kota Jambi 288.677 orang pada tahun 2015. Jumlah wanita usia subur tertinggi berada di Kecamatan Jambi Selatan yaitu sebanyak 34.974 orang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Vulva Hygiene dan Penggunaan AKDR dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I yang berjumlah 2.443 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I sebanyak 44 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara vulva hygiene dan penggunaan AKDR dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016

Disarankan kepada Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi agar dapat meningkatkan perannya dalam menerapkan dan meningkatkan kebijakan – kebijakan khususnya tentang masalah organ kewanitaan seperti keputihan dan memberikan informasi tentang pengobatan dan pencegahannya.

Kata Kunci : Vulva Hygiene, Penggunaan AKDR, Keputihan

## ABSTRACT

*Approximately 75% of women all over the world will certainly experience vaginal discharge at least once in their lifetime and 45% of women experience vaginal discharge twice or more, where 40-50% will experience recurrence. in Indonesia around 90% of women might experience it. according to the data from BKKBN Jambi city, the numbers of women of lush age in the Work Area of Jambi were 288.677 in 2015. the highest number of women of lush age was in the District of South Jambi, they were 34.974 people.*

*This research uses descriptive analytic design with cross sectional method which aimed to determine "the relationship between hygiene vulva and the use of AKDR with vaginal discharge in women of lush age at work area public health center paal merah I jambi city 2016". The population in this study were all women of lush age in Puskesmas PaalMerah I that totalled 2,443 people. the samples in this study were women of lush age in public health center PaalMerah I, they were 44 people who were taken by purposive sampling technique.*

*Based on the survey results, it was revealed that there was significant relationship between the vulva hygiene and the use of AKDR with the incidence of vaginal discharge in women of lush age in the work area public health center PaalMerah I Jambi 2016*

*It is suggested to Jambi City Health Department to enhance its role in implementing and improving policies , particularly on the issue of female organs such as vaginal discharge and provide information about treatment and prevention.*

*Keywords: Vulvar Hygiene, use of AKDR, vaginal discharge*

## PENDAHULUAN

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (NCBI, 2013).

Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Data statistik di Indonesia tahun 2009, menunjukkan bahwa 2,9 juta jiwa remaja putri berusia 15-24 tahun, 45% mengalami keputihan dan pada tahun 2010 meningkat 3,1 juta jiwa (Kemenkes RI, 2010).

Masalah keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal di daerah kewanitaan (Kusmiran, 2011). Keputihan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan patologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kurangnya rasa percaya diri, dan kecemasan yang disebabkan oleh keluarannya cairan pada vagina (Amiruddin, 2012).

Ada banyak faktor penyebab keputihan, diantaranya kurang menjaga kebersihan vagina dan penggunaan AKDR. Masalah kebersihan sangat terkait erat dengan kebersihan mulut rahim. Salah satu akibat yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan adalah munculnya keputihan. Keputihan bisa berakibat fatal jika dibiarkan dan menjadi penyebab terjadinya kanker serviks. Wanita harusnya memperhatikan dan menjaga kebersihan alat genitalianya dan

melakukan perilaku vulva hygiene yang baik. Melalui perilaku vulva hygiene yang baik, dapat mengurangi resiko terjadinya keputihan (Subagia, 2014).

Selain itu, AKDR merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya keputihan. Pada pemakaian AKDR dijumpai adanya keputihan atau duh tubuh vagina yang terjadinya akibat reaksi awal terhadap adanya benda asing. Kontrasepsi AKDR ini akan mengubah keseimbangan kimiawi pada vagina (Handayani, 2010).

Data yang diperoleh dari BKKBN Kota Jambi, jumlah wanita usia subur di Wilayah Kerja Kota Jambi 288.677 orang pada tahun 2015. Jumlah wanita usia subur tertinggi berada di Kecamatan Jambi Selatan yaitu sebanyak 34.974 orang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Vulva Hygiene dan Penggunaan AKDR dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016". Penelitian ini dilakukan karena adanya kasus keputihan pada wanita. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-24 Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I yang berjumlah 2.443 orang pada tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I sebanyak 44 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (Setiawan, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016

Penilaian variabel Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016, diperoleh

menggunakan lembar kuisisioner yang berisikan 2 pertanyaan. Hasil ukur yang ditetapkan untuk kejadian keputihan adalah normal dan tidak normal.

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Kejadian Keputihan	Jumlah	Persen (%)
Keputihan	17	38,6
Tidak Keputihan	27	61,4
Total	44	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa responden yang mengalami keputihan sebanyak 17 responden (38,6%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 27 responden (61,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Puji Rahayu dkk mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Rt 04 Rw 03 Kelurahan Rowosari Semarang dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis, dimana keputihan ini umum diderita oleh wanita usia subur karena keputihan ini berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan organ intim seorang wanita. Jarang sekali dijumpai wanita pasangan usia subur yang tidak mengalami keputihan ini karena hal ini berkaitan dengan kegiatan organ reproduksi dan siklus menstruasi yang biasa dijalani oleh wanita.

Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal, dan pada vulva hygiene (Bahari, 2012). Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika

tubuh sudah normal kembali (Susanto, 2013).

Menurut penelitian Fakhidah (2014), bahwa kejadian keputihan dapat dipengaruhi oleh lama pemakaian kontrasepsi hormonal karena ketidakseimbangan hormon dalam tubuh wanita. Ketidakstabilan ekosistem pada vagina akan 69 menyebabkan keputihan, kestabilan ekosistem vagina dapat dipengaruhi sekresi (keluarnya lendir dari uterus), status hormonal (masa pubertas, kehamilan, menopause), benda asing (IUD, tampon, dan obat yang dimasukkan melalui vagina).

**Gambaran Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Penilaian terhadap vulva hygiene pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016, diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang tentang 10 pertanyaan mengenai vulva hygiene. Hasil ukur yang ditetapkan untuk vulva hygiene yaitu dikategorikan menjadi 2 yaitu baik jika  $\geq$  mean (4,86) dan tidak baik jika  $<$  mean (4,86)

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Vulva Hygiene	Jumlah	Persen (%)
Tidak melakukan	20	45,5
Melakukan	24	54,5
Total	44	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa responden yang melakukan vulva hygiene sebanyak 24

responden (54,5%), dan melakukan vulva hygiene tidak baik sebanyak 20 responden (45,5%) terhadap keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DA. Ayu Sri Peling Maheny Patni (2012) yang meneliti tentang Perilaku Vulva Hygiene Wanita Usia Subur yang berkunjung ke puskesmas di Kabupaten Gianyar Bali. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional, dan pendekatan kuantitatif dengan sampel 100 wanita yang mengunjungi pusat-pusat kesehatan masyarakat di Kabupaten Gianyar. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, pengetahuan, persepsi, dan perilaku kebersihan vagina. Kemudian, itu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (72%) wanita melakukan kebersihan vagina yang tidak tepat dan perilaku ini lebih mungkin dilakukan oleh perempuan dengan pendidikan rendah pada 89%, wanita dengan pengetahuan kurang pada 94% dan wanita dengan persepsi negatif oleh 92%.

Masalah kebersihan sangat terkait erat dengan kebersihan mulut rahim. Salah satu akibat yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan adalah munculnya keputihan. Keputihan bisa berakibat fatal jika dibiarkan dan menjadi

penyebab terjadinya kanker serviks. Wanita harusnya memperhatikan dan menjaga kebersihan alat genitalianya dan melakukan perilaku vulva hygiene yang baik. Melalui perilaku vulva hygiene yang baik, dapat mengurangi resiko terjadinya keputihan (Subagia, 2014).

### **Gambaran Penggunaan AKDR Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Penilaian terhadap Penggunaan AKDR Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016, diperoleh menggunakan lembar kuesioner yang berisikan 2 pertanyaan yang akan dijawab responden pada saat penelitian dilakukan. Dari pengisian kuesioner tersebut didapatkan penggunaan AKDR pada wanita usia subur. Hasil ukur yang ditetapkan untuk menggunakan AKDR yaitu dikategorikan menjadi 2 yaitu menggunakan AKDR dan tidak menggunakan AKDR.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan AKDR Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

<b>Penggunaan AKDR</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
Menggunakan AKDR	10	22,7
Tidak menggunakan AKDR	34	77,3
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa responden yang menggunakan AKDR sebanyak 10 orang (22,75) dan responden yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 34 orang (77,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana (2013) yang meneliti Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB AKDR. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana. Di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2011 terdapat

78851 PUS (pasangan usia subur), dengan akseptor KB aktif 56655, dengan persentase pemakaian alat kontrasepsi AKDR 0,13 %. Desa Rambah Samo Barat merupakan wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I, dan Desa dengan akseptor KB terbanyak jumlahnya dibandingkan 8 Desa lainnya dan tidak ada 1 pun akseptor yang mau menggunakan kontrasepsi AKDR.

AKDR merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya keputihan. Pada pemakaian AKDR dijumpai adanya keputihan atau duh tubuh vagina yang terjadinya akibat reaksi awal terhadap adanya benda asing. Kontrasepsi AKDR ini akan mengubah keseimbangan kimiawi pada vagina (Handayani, 2010).

**Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Vulva Hygiene

Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Suburi Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Vulva Hygiene	Keputihan				Total	P value	
	Keputihan		Tidak keputihan				
	N	%	n	%			
Tidak melakukan	14	70,0	6	30,0	20	45,5	0.000
Melakukan	3	12,5	21	87,5	24	54,5	
Jumlah	17	38,6	27	61,4	44	1,0	

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016 dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang tidak melakukan vulva hygiene, diketahui sebanyak 14 (70 %) yang mengalami keputihan. Sedangkan dari 24 responden yang melakukan vulva hygiene, yang tidak mengalami keputihan sebanyak 21 (87.5 %) responden. Hasil uji statistik *chi*-menunjukkan bahwa nilai *p-Value* = 0,000 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jadi nilai  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhardini (2012) tentang Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur dengan hasil penelitian menunjukkan dari 29 wanita usia subur terdapat 22 orang (75,9%) wanita usia subur personal hygiene tidak baik mengalami keputihan sedangkan dari 56 wanita usia subur terdapat 30 orang (53,4%) wanita usia subur dengan

personal hygiene yang baik tidak mengalami keputihan.

Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam paling tidak sehari dua kali atau setelah buang air kecil dan air besar, terutama bagi wanita aktif dan mudah berkeringat. Pemakaian pakaian dalam sebaiknya menggunakan dari bahan katun sehingga dapat menyerap keringat dan membiarkan kulit bernafas. Selain itu hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena selain gerah juga menyebabkan peredaran darah tidak lancar dan menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi (Suryati, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan vulva hygiene sangat mempengaruhi untuk terjadinya keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan organ reproduksi dengan melakukan tindakan higienis termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dan tidak menggunakan pembalut yang wangi yang merupakan tindakan vulva hygiene sangat mempengaruhi terjadinya keputihan pada wanita usia subur.

**Hubungan Penggunaan AKDR Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia**

**Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Penggunaan

AKDR Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Hubungan Penggunaan AKDR Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016**

Penggunaan AKDR	Keputihan				Total	P value	
	Keputihan		Tidak keputihan				
	N	%	n	%			
Menggunakan	8	80	2	20	10	22,7	0.007
Tidak menggunakan	9	26,5	25	73,5	34	77,3	
Jumlah	17	38,6	27	61,4	44	100	

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan penggunaan AKDR Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016 dapat dilihat bahwa dari 10 responden yang menggunakan AKDR, diketahui sebanyak 8 (80,0%) yang mengalami keputihan. Sedangkan dari 34 responden yang tidak menggunakan AKDR, yang tidak mengalami keputihan sebanyak 25 (73,5%) responden. Hasil uji statistik *chi*-menunjukkan bahwa nilai *p-Value* = 0,007 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jadi nilai  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara penggunaan AKDR dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Yunida Triana, dkk yang meneliti Hubungan Keluhan Keputihan Pada Akseptor Kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan keluhan keputihan pada akseptor AKDR di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain survey analitik dengan pendekatan *Case Control* yaitu rancangan penelitian

yang membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu wanita usia subur yang menggunakan KB AKDR dan Non AKDR yang memenuhi kriteria inklusi. Keluhan keputihan diukur dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan analisis univariat yang kemudian dilanjutkan analisis bivariat dengan Chi Square. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan keluhan keputihan pada akseptor AKDR di wilayah kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur.

Hal ini didukung oleh pendapat (Andrews, 2009), bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya keputihan adalah penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), ini dikarenakan spora *Candida* residual diisolasi dari benang AKDR.

Peneliti berasumsi bahwa akseptor yang tidak mengalami keluhan keputihan dikarenakan selalu menjaga kebersihan vaginanya dengan baik dan melakukan pencegahan keputihan yang lain seperti tidak memakai celana dalam yang ketat, tidak menggunakan pembersih vagina secara berlebihan, tidak mengalami stress, tidak mengalami infeksi vagina, tidak mengkonsumsi obat antibiotik dan tidak menderita penyakit

diabetes mellitus. Akseptor rajin melakukan kunjungan ulang, satu bulan paska pemasangan, tiga bulan kemudian, setiap enam bulan berikutnya dan satu tahun sekali. Semua hal tersebut dapat mencegah munculnya keputihan, sehingga akseptor KB AKDR tidak mengalami keluhan keputihan.

## SIMPULAN

Diketahui sebanyak 17 responden (38,6%) mengalami keputihan dan sebanyak 27 responden (61,4%) responden yang tidak mengalami keputihan.

Diketahui sebanyak 24 responden (54,5%) yang melakukan vulva hygiene, dan yang tidak melakukan vulva hygiene sebanyak 20 responden (45,5%).

Diketahui sebanyak 10 orang (22,75) responden yang menggunakan AKDR dan responden yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 34 orang (77,3%).

Ada hubungan yang signifikan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016 karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan AKDR dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2016 karena nilai  $p = 0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak.

## Daftar pustaka

- Amiruddin, 2012. *Determinan Kesehatan Ibu & Anak*. Jakarta. TIM
- Adrew, G (2009). *Buku ajar kesehatan reproduksi wanita* (2thed). Jakarta : EGC
- Bahari, H.(2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru
- DA. Ayu Sri Peling Maheny Patni (2012) yang meneliti tentang Perilaku Vulva Hygiene Wanita Usia Subur

yang berkunjung ke puskesmas di Kabupaten Gianyar Bali. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali

Fakhidah, L.N. 2014. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Keputihan Di Bidan Praktek Swasta Fitri Handayani Cemani Sukoharjo. *Maternal*. Vol. 10. Edisi April. 2014.

Handayani, 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama

Kemenkes RI, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Kusmiran, Eni. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta. Salemba musiks

Nana Aldriana (2013). Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo I. *Jurnal Maternity and neonatal* vol 1 no 2

NCBI (2013) *NCBI*, <http://unimus.ac.id>

Noor Yunida Triana, dkk. 2015. Hubungan Keluhan Keputihan Pada Akseptor Kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur

Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Purwoastuti, Th Endang, Elisabeth Sri Walyani, 2015 *Ilmu Kesehatan Masyarakat, dalam kebidanan konsep, teori dan aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Baru

Setiawan, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta. Nuha Medika

Sibagariang, 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta. Nusa Medika

Siti Nurhardini (2012). Hubungan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur. Universitas Muhammadiyah Semarang

Subagia, H.P. 2014. Waspada !!! Kanker-Kanker Ganas pembunuh wanita. Yogyakarta : Flashbook

Suryati, 2012. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan. Jakarta: Nuha Medika

Syafrudin, 2009. Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta : Trans Info Medika